



Non-Governmental Organization, Women Empowerment dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia: Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan di Yayasan Econatural Society

Kaslam¹, Nur Kamaria², Fitria Ramadhani³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id¹, nurkamaria336@gmail.com², fitrianiarm@gmail.com³

Info Artikel

Dikirim 18 September 2023
Direvisi -
Diterima 30 Oktober 2023

Abstrak

Perempuan merupakan bagian penting dalam tatanan masyarakat yang memiliki potensi yang setara dengan laki-laki dalam berkontribusi bagi pembangunan masyarakat. Dalam dunia kerja, perempuan seringkali tidak mampu mempertahankan pekerjaannya. Istilah kesetaraan gender dalam masyarakat, membuat peran laki-laki dan perempuan berbeda hingga mempengaruhi terhadap pembagian kerja. Maka dari itu untuk membangun pemahaman dan meningkatkan profesionalitas daya saing antara laki-laki dan perempuan pemerintah menetapkan program pemberdayaan perempuan. Program pemberdayaan dibuat untuk memandang masyarakat yang tidak berdaya atau miskin, oleh sebabnya pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan masyarakat yang sejahtera. Women Empowerment berarti pemberian kemampuan dari satu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu masyarakat agar menjadi berdaya. Program pemberdayaan perempuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peran NGO dalam mengembangkan program pertanian, kesehatan, SDM, promosi industri dan perdagangan. Untuk itu Econatural Society sebagai lembaga NGO melakukan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah untuk dalam pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui program “Gerakan Sayur Bebas Pesticida” yang melibatkan kelompok ibu-ibu kurang mampu. Ibu-ibu yang mengelola tanaman hidroponik ini sangat berterima kasih kepada pihak Econatural Society, sebab mereka memiliki kegiatan lain selain hanya mengurus rumah tangga. Selain itu penghasilan dari penjualan sayur hidroponik ini setidaknya membantu perekonomian mereka.

Kata Kunci

Non-Governmental Organization, Pemberdayaan Perempuan, Kewirausahaan Sosial

Abstract

Women are an important part of the community structure that has the same potential as men in contributing to community development. In the world of work, women are often unable to maintain their jobs. The term gender equality in society makes the roles of men and women different to affect the division of labor. Therefore, to build understanding and improve the competitiveness of professionalism between men and women, the government establishes a women's empowerment program. Empowerment programs are made to look at people who are powerless or poor, therefore empowerment is very influential on the formation of a prosperous society. Women Empowerment means giving the ability of an individual or group who is already empowered to an individual in society to become empowered. The women's empowerment program has a significant relationship with the role of NGOs in developing programs for agriculture, health, human resources, promotion of industry and trade. For this reason, the Econatural Society as an NGO has partnered with government and non-government institutions to empower human resources. In empowering women through the program "Pesticide-Free Vegetable Movement" which involves groups of underprivileged mothers. The women who manage hydroponic plants are very grateful to the Econatural Society, because they have other activities besides just taking care of the household. In addition, the income from the sale of hydroponic vegetables will at least help their economy.

Keywords

Non-Governmental Organizations, Women's Empowerment, Social Entrepreneurship

Pendahuluan

Perempuan merupakan bagian penting dalam tatanan masyarakat yang memiliki potensi yang setara dengan laki-laki dalam berkontribusi bagi pembangunan negara. Namun, kenyataannya perempuan masih saja mengalami diskriminasi baik dalam dunia pekerjaan maupun hal lainnya. Posisi perempuan kerap menjadi pertimbangan dalam masyarakat dan mempengaruhi bagaimana mereka diperlakukan dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Perempuan sering dipandang kecil dibandingkan yang lain dan mereka tidak diberi suara kapan dan dimana seharusnya mereka berada.

Dalam beberapa penelitian yang terkini, mengindikasikan bahwa upah hasil kerja perempuan lebih rendah dari laki-laki, dimana upah perempuan sekitar 70% dari laki-laki. Akses kredit pada perempuan diperkirakan sekitar 11% dibanding laki-laki. Dalam dunia kerja, perempuan seringkali tidak mampu mempertahankan pekerjaannya. Istilah kesetaraan gender dalam masyarakat, membuat peran laki-laki dan perempuan semakin berbeda hingga mempengaruhi pembagian kerja. Maka dari itu untuk

membangun pemahaman dan meningkatkan profesionalitas daya saing antara laki-laki dan perempuan pemerintah harus menetapkan program pemberdayaan perempuan.

Istilah pemberdayaan perempuan atau Women Empowerment sering dikaitkan dengan topik gender dan feminisme. Ini berarti pemberdayaan perempuan adalah perempuan yang bekerja di platform dimana mereka akhirnya bisa menyuarakan pendapat, kebutuhan dan keprihatinan mereka dan didengar alih-alih diabaikan untuk sesuatu yang lebih rendah dengan kata lain women empowerment akan lebih sukses sebagai alat untuk mencapai kesetaraan dan hasil dari kualitas prestasi. Peran perempuan di banyak daerah perkotaan maupun di pedesaan masih dipengaruhi oleh budaya patriarki.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan penuntasan kemiskinan yang saat ini terjadi. Program pemberdayaan dibuat untuk memandang masyarakat yang tidak berdaya atau miskin, oleh sebabnya pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan masyarakat yang sejahtera. Pemerintah memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan seperti pemerintah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui sistem layanan publik dan peningkatan sumberdaya masyarakat miskin.

Program pemberdayaan perempuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peran NGO (Non-Governmental Organization) atau Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengembangkan program pertanian, kesehatan, SDM, promosi industri dan perdagangan. Untuk itu Yayasan Econatural Society Indonesia sebagai lembaga NGO melakukan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah untuk dalam pemberdayaan sumber daya manusia.

Dalam hal ini penulis mengkaji peran Yayasan Econatural Society Indonesia sebagai NGO dalam memberdayakan perempuan dengan melakukan kerjasama dengan PLN dan Komunitas Andalan Mengaji dengan melakukan Budidaya Tanaman Hidroponik di Kota Makassar yang dikelola oleh Perempuan kurang mampu. Budidaya Tanaman Hidroponik ini mendapat bantuan dana CSR dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang bekerjasama dengan Yayasan Econatural Society Indonesia yang merupakan fasilitator dari program tersebut.

Metode

Penelitian ini dilakukan selama 21 hari, terhitung mulai dari tanggal 26 Juli sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021, yang berlokasi di tempat pemberdayaan tanaman hidroponik di bawah naungan Yayasan Econatural Society Indonesia, beralamat di Jalan Toddopuli 22 Blok 35 Lorong 91, Kelurahan Borong, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber Yayasan Econatural Society Indonesia. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh penulis melalui analisis data pustaka berupa jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema ini.

Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah:

1. Reski Pratama Mas'ud (Perempuan, 24 tahun) selaku Pendamping Lapangan Program Pemberdayaan Masyarakat Bebas Pestisida Pelatihan Hidroponik Yayasan Econatural Society Indonesia.
2. Neni (Perempuan, 29 tahun) sebagai perwakilan dari salah satu partner kolaborasi Yayasan Econatural Society Indonesia.
3. Ibu Masniati (Perempuan, 54 tahun) selaku Ketua RT Blok 35 lorong 91, Jalan Toddopuli, Kelurahan Borong sekaligus Ketua Pengelola Program Pemberdayaan Masyarakat Bebas Pestisida Pelatihan Hidroponik.
4. Ibu Lilis selaku anggota dari Program Pemberdayaan Masyarakat Bebas Pestisida Pelatihan Hidroponik.

Pembahasan

1. Profil Yayasan Econatural Society Indonesia

NGO merupakan organisasi non pemerintah yang didirikan perorangan atau sekelompok orang secara sukarela untuk memberikan pelayanan pada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Menurut Nugroho (2010), NGO adalah suatu lembaga, kelompok, atau organisasi yang aktif dalam mengupayakan terlaksananya program pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, terutama pada lapisan masyarakat bawah. NGO memiliki ciri-ciri: a) Organisasi bukan bagian ataupun milik pemerintah, birokrasi maupun negara; b) Dalam melakukan aktivitasnya, organisasi ini tidak berorientasi ada keuntungan; c) Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan anggota seperti yang dilakukan koperasi ataupun organisasi profesi lainnya.

NGO disebut juga dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan otonomi daerah. NGO merupakan aktor penting dalam masyarakat yang dapat membantu mewujudkan pemberdayaan perempuan karena pada hakikatnya kemiskinan berawal dari rendahnya akses pendidikan.

Sedangkan perempuan mengalami diskriminasi diberbagai sektor termasuk pendidikan, ekonomi, maupun politik. Partisipasi perempuan dalam berbagai sektor

hampir tidak ada, karena kebanyakan orang yang berpikiran tradisional menganggap perempuan hanya memiliki peran terhadap tanggung jawab dalam rumah tangga dengan status politik dan ekonomi yang rendah hal ini kebanyakan terjadi pada wanita ataupun anak perempuan khususnya di negara berkembang dan di pedesaan.

Women Empowerment atau dengan istilah pemberdayaan perempuan berarti pemberian kemampuan dari satu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu masyarakat agar menjadi berdaya. Women empowerment dianggap sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*Capacity Building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, berkuasa, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Usaha pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dengan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri.

Dalam hal ini, Yayasan Econatural Society Indonesia merupakan salah satu NGO yang peduli akan pentingnya pemberdayaan perempuan. Lembaga ini bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat, lingkungan, agribisnis, kelautan dan social entrepreneur. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah menjalin kerjasama dengan PLN-Peduli dengan program tanaman hidroponik yang dikelola oleh Perempuan miskin. Program Kerjasama antara PLN bersama Yayasan Econatural Society Indonesia serta Andalan Mengaji Perempuan, yang merupakan kelompok binaan dari Istri Gubernur Sulawesi Selatan, Naoemi Octarina. Mereka melakukan pelatihan hidroponik itu melalui program pemberdayaan masyarakat dengan gerakan "Makassar Bebas Pestisida" yang dilakukan oleh Fasilitator dari pihak Yayasan Econatural Society Indonesia.

Yayasan Econatural Society Indonesia merupakan sebuah lembaga independen yang berkantor di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dirikan pada tanggal 1 Januari 2004 dan secara resmi melakukan aktivitas pada tanggal 27 Februari 2006. Nama EcoNatural Society merupakan gabungan dari tiga kata yaitu Eco diambil dari istilah ekologi yang memiliki makna hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, Natural artinya alami, dan Society berasal dari bahasa Inggris yang artinya masyarakat. Sehingga EcoNatural dapat diartikan sebagai keinginan masyarakat agar membentuk hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya secara alami.

Yayasan Econatural Society Indonesia bergerak dibebberapa aspek dalam bidang perbaikan mutu lingkungan dan pengelolaan lingkungan yang terkhusus pada sektor kelautan dan perikanan dalam bentuk kajian ilmu yang berhubungan dengan wilayah pesisir, pengembangan sosial dan budaya masyarakat pesisir dalam mengelola Sumber Daya Alam dengan konsep *Impowerment to Community Development*. Yayasan ini didirikan dengan tujuan dapat membantu pemerintah dalam program

pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dalam bidang lingkungan, sosial, dan kemanusiaan.

Adapun ruang lingkup yayasan ini, yaitu:

- a. *Community Development and Capacity Building*, merupakan pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek peningkatan kapasitas personal dan kelembagaan untuk menjadikan masyarakat mandiri dan berdayaguna.
- b. Kajian Keilmuan yang berhubungan dengan wilayah pesisir diantaranya: ekosistem mangrove, ekosistem karang, ekosistem lamun, aspek sosial dan budaya masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya alam.
- c. Membina Forum Kajian Pesisir di lingkup mahasiswa perikanan sebagai bengkel pembinaan sumber daya mahasiswa.
- d. Membuat model pengembangan konsep pendidikan kerakyatan yang berbasiskan kondisi lokal untuk pengelolaan global dalam bentuk buku dan visual.
- e. Mengembangkan unit usaha jasa lingkungan dengan branding EcoLabel dalam hal penyebaran pentingnya menjaga lingkungan tekhusus lingkungan pesisir.
- f. Pengembangan sumber daya pesisir berbasis Sustainable Environment dan membuat rencana aksi model penanganan kerusakan lingkungan berdasarkan hasil kajian dan data lapangan.
- g. Pengembangan industri rumah tangga berbasis masyarakat.
- h. Mengembangkan model perikanan lestari dan berkelanjutan.

Sejak berdirinya hingga sekarang ini, yayasan ini telah menjalin kemitran dengan berbagai lembaga maupun institusi pemerintah maupun lokal seperti BUMN Pertamina, Bank BRI, PNPM Pertanian Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat, Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Luwu Utara, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kepulauan Selayar, Bazanas, PKPU, Sustainable Fisheries, Operation Wallacea Trust (OWT), Taman Nasional Taka Bonerete, PT. MARS Symbioscience dan masih banyak lainnya.

Econatural telah banyak melakukan program-program dalam meningkatkan skill sumber daya manusia seperti program bank sampah, budidaya hidroponik, budidaya magot dan lkan lele, mangrove, dan masih banyak lainnya.

Dalam usaha untuk melakukan pemberdayaan Yayasan ini memiliki metode tersendiri, dimana pemberdayaan dilakukan tergantung pada potensi dan kondisi lingkungan yang mana untuk menciptakan potensi tersebut dilakukan oleh seorang fasilitator yang kemudian membentuk dan menjabarkan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan.

Fasilitator merencanakan dan mengembangkan suatu program atau bisnis dan usaha miliknya yang berlokasi di desa atau lokasinya ada potensi perikanan atau

unit usaha lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Para fasilitator ini digaji sesuai jam kerjanya.

Dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui program “Gerakan Sayur Bebas Pestisida” yang dirangkaikan dengan pelatihan hidroponik melibatkan kelompok Perempuan kurang mampu di wilayah itu. Program ini merupakan hasil dari kerjasama PLN bersama Econatural Society atas bantuan Corporate Social Responsibility dalam program PLN-Pedululi.

Program Pemberdayaan Masyarakat Makassar Bebas Pestisida Pelatihan Hidroponik mulai di bentuk pada bulan Oktober tahun 2020 lalu di Jalan Toddopuli 22 Blok 35 lorong 91, Kelurahan Borong, Kec. Manggala, Kota Makassar. Pelatihan hidroponik dilakukan di lokasi yang dipimpin oleh Fasilitator yakni Kak Reski Pratama Mas’ud. Dalam pelatihan, mereka diajarkan bagaimana cara menyemai dan membibit tanaman, perawatan tanaman, pemberian nutrisi, dan berapa kadar nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman karena setiap tanaman membutuhkan nutrisi yang berbeda, bagaimana cara perawatan tanaman dan membersihkan pipa, dan netpot.

Gambar 1. Pembersihan Pipa Instalasi Hidroponik



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Selain itu mereka juga dikenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan seperti: Rockwool, netpot, TDS Meter, Sumbu yang terbuat dari kain flanel, dan pipa instalasi hidroponik. Sejauh ini mereka telah menanam jenis tanaman seperti Kangkung, Pakcoy, Selada Merah, Bayam Merah dan Bayam Hijau. Mereka juga menggunakan nutrisi AB Mix. Budidaya tanaman hidroponik ini dikelola oleh Perempuan setempat yang membentuk kelompok beranggotakan 10 orang. Namun, menurut ibu Masniati, selaku ketua RT sekaligus Ketua kelompok pengelola mengatakan bahwa dari 10 orang ibu-ibu tersebut hanya 3 orang dari mereka yang aktif hadir di lokasi.

Sejak beroperasi, budidaya tanaman hidroponik ini telah melakukan dua kali pemanenan. Dimana panen pertama dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020 kemudian panen kedua dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021.

Gambar 2. Panen Hasil Hidroponik



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Pemasaran sayur hidroponik dilakukan dengan distribusi langsung dan tidak langsung. Dimana secara langsung konsumen datang membeli ke lokasi. Pada umumnya konsumen merupakan tetangga terdekat dari tempat usaha, ada juga yang mengetahui dari teman ke teman. Sedangkan secara tidak langsung yakni memesan lewat pengelola usaha dan memberitahu jenis sayuran yang ingin dibeli. Dalam hal ini, konsumennya adalah ibu PKK.

Hasil dari penjualan hidroponik selama sebulan tidak menentu maka dari itu pemasukannya belum maksimal. Akan tetapi, berapapun hasil panennya akan dibagi secara merata kepada anggota kelompok dengan 50% untuk upah anggota, 30% untuk pembelian bahan hidroponik, dan 20% untuk biaya pengelolaan tanaman dan listrik.

2. Respon Masyarakat Binaan Yayasan Econatural Society

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa respon masyarakat menjadi indikator keberhasilan program dari Yayasan Econatural Society ini. Ibu-ibu yang mengelola tanaman hidroponik ini sangat berterima kasih kepada pihak Yayasan Econatural Society, sebab adanya program ini mereka memiliki kegiatan positif yang menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarganya, jika dibanding hanya fokus mengurus rumah tangga. Selain itu penghasilan dari penjualan sayur hidroponik ini setidaknya membantu perekonomian mereka walaupun perubahannya tidak seberapa, akan tetapi kebutuhan mereka akan sayur cukup lumayan membantu.

Mereka juga mengatakan bahwa kegiatan ini sama sekali tidak mengganggu pekerjaan rumah tangganya. Justru dengan terlibatnya dalam kegiatan ini, mereka lebih

produktif. Setelah sholat subuh biasanya mereka akan melakukan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, kemudian setelah itu mereka ke lokasi kebun dan mengurus tanaman hidroponik.

Selain itu, mereka juga bersyukur dan berterima kasih kepada PLN karena telah menyalurkan dana bantuan kepada ibu-ibu untuk bisa lebih produktif di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Dengan adanya Budidaya Tanaman Hidroponik ini, setidaknya memberikan banyak manfaat bagi para Ibu-ibu binaan tersebut karena mereka tidak hanya memanen tapi juga bisa mengonsumsi sayuran sendiri dan juga bisa dipasarkan sehingga menghasilkan pendapatan untuk membantu perekonomian keluarganya.

Kesimpulan

Non-Governmental Organization, Women Empowerment, dan Sociopreneur Masyarakat Indonesia merupakan aktor -aktor penting dalam negara. Peran mereka sangat nyata dalam berkontribusi membantu dalam pembangunan, terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bawah.

Yayasan Econatural Society hadir sebagai Non-Governmental Organization yang menjembatani pemerintah dan masyarakat bawah dalam menyukseskan pembangunan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Program hidroponik bebas pestisida telah mampu mengantarkan masyarakat khususnya kaum perempuan (women empowerment) untuk aktif dan produktif dalam menghasilkan produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat disekitarnya. Program – program sociopreneur seperti ini sangat layak dikembangkan sebagai sebuah solusi dalam pembangunan ekonomi dari bawah.

Referensi

- Herdiansyah, A. G. (2016). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Sadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Sosioglobal: Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1-15.
- Nawawi, Z. H. (2021, Agustus 18). *Econatural Society*. Retrieved from Econatural Society: <https://econaturalsociety.org/profil-lembaga>
- Sulistiyowati, T. (2015). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1-11.
- Susetyo, H. H. (2017). *Kampanye HeForShe pada tahun 2015-2016 yang diprakarsai oleh UN Women dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia*. Bandung: Repository Universitas Khatolik Parahyangan.